

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditemukan untuk mencapai kebenaran. Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>43</sup> Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data yang empiris (teramati) yang valid. Sebelum mendapatkan data yang valid, terlebih dahulu harus mengumpulkan data yang diuji melalui pengujian reliabilitas dan objektivitas. Jika data itu reliable dan objektif maka terdapat kecenderungan data tersebut akan valid.

Jenis penelitian ini adalah penelitian semu (*Quasi eksperimental*). Penelitian semu adalah salah satu jenis penelitian eksperimen di mana dalam penentuan subjek kelompok penelitian peneliti tidak melakukan randomisasi (*randomnes*) dalam penentuan subjek kelompok penelitian, namun hasil yang dicapai cukup berarti, baik ditinjau dari validitas internal maupun eksternal.<sup>44</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang memiliki landasan filsafat positifisme, berfungsi dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, dilakukan teknik pengambilan sampel secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan dalam pengujian hipotesis yang ditetapkan.<sup>45</sup>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent group design*. Adapun pola desain dari penelitian ini adalah:

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 3

<sup>44</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 183

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 14

$R_1$	X	$O_1$
$R_2$	X	$O_2$

Keterangan:

$R_1$  = Keadaan awal kelas eksperimen

$R_2$  = Keadaan awal kelas kontrol

$O_1$  = Hasil yang terobservasi diberikannya *treatment* (perlakuan)

$O_2$  = Hasil yang terobservasi yang tidak diberikannya *treatment* (perlakuan)

X = *treatment* (perlakuan)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa efektifnya penggunaan model pembelajaran *blended-problem based learning* disertai video pembelajaran integratif terhadap kemampuan metakognitif peserta didik kelas XI IPA MA Matholi'ul Huda Bugel . Untuk memudahkan penelitian dalam pengelolah data, dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan analisis SPSS.

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah waktu dan tempat kegiatan penelitian ini dilakukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA MA Matholi'ul Huda Bugel pada bulan April-Mei semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang berkualitas dan memiliki karakteristik khusus yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA MA Matholi'ul Huda Bugel dengan jumlah 55peserta didik

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>47</sup> Teknik pengambilan sampel

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 61

<sup>47</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 62

pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel yang melibatkan semua anggota populasi. Teknik ini dapat dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu peserta didik kelas XI IPA 2 digunakan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 peserta didik dan XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 peserta didik, sehingga jumlah sampel keseluruhan 55 peserta didik.

#### D. Desain dan Definisi Operasional

##### 1. Desain Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dihasilkan informasi tentang hal tersebut, kemudian simpulkan.<sup>48</sup> Berdasarkan hubungan antar satu variabel maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi:

##### a. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel stimulus, antecedent, dan predictor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>49</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *blended-problem based learning* disertai video pembelajaran integratif sebagai X.

##### b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel *output, konsekuensi*, dan *kriteria*, umumnya dikenal dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 60

<sup>49</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 4.

<sup>50</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 109.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan metakognitif peserta didik sebagai Y.

## 2. Definisi Operasional

### a. *Blended-Problem Based Learning*

*Blended-Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran kombinasi antara *Blended Learning* dengan *Problem Based Learning*. Pembelajaran yang menggunakan *Blended Learning* dilakukan secara online dan offline, peserta didik tidak melulu melakukan kegiatan daring tapi juga dapat melaksanakan pembelajaran offline yang menggunakan sintaks *Problem Based Learning*. Sehingga peserta didik dapat memahami materi dan juga dapat memecahkan masalah sekitar yang berhubungan dengan materi tersebut. Berikut adalah sintaks yang digunakan penelitian ini:

- 1) Mendefinisikan masalah, Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan peserta didik tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.
- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai factor baik actor yang bisa menghambat maupun factor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
- 3) Merumuskan alternative strategi. Pada tahap ini seluruh peserta didik didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- 4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

b. Kemampuan Metakognitif

Kemampuan metakognitif adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan pemikirannya untuk merencanakan, mempertimbangkan, mengontrol, dan menilai terhadap proses dan strategi kognitif dalam dirinya. Kemampuan metakognisi sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah agar dalam bekerja peserta didik lebih sistematis dan terarah serta mendapatkan hasil yang baik. Berikut adalah indikator kemampuan metakognitif dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Menyadari proses berpikir dan mampu meng gambarkannya
  - a) Menyadari bahwa tugas yang diberikan membutuhkan banyak referensi
  - b) Menyadari kemampuan sendiri dalam mengerjakan tugas
  - c) Mengidentifikasi informasi
- 2) Pertanyaan strategi (*strategic questions*)
  - a) Memilih strategi yang tepat dalam penyelesaian masalah.
  - b) Mengelaborasi informasi dari berbagai sumber.
  - c) Memilih strategi perbaikan yang tepat ketika strategi yang dipilih tidak bekerja.
- 3) Merefleksi prosedur secara evaluatif
  - a) Menyusun dan menginterpretasi data
  - b) Mengatasi hambatan dalam pemecahan masalah
  - c) Mengidentifikasi sumber-sumber kesalahan dari data yang diperoleh
- 4) Metransfer pengalaman pengetahuan pada konteks lain
  - a) Menggunakan prosedur/cara untuk penyelesaian masalah
  - b) Mengaplikasikan pengalamannya pada situasi yang baru

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak

diukur.<sup>51</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas kontruksi (*Construct validity*) dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). setelah instrumen dikonstruksi sesuai aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Apabila telah melakukan validasi kontruksi dengan ahli, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen yang diuji cobakan kepada sampel yang bukan sampel sesungguhnya dari populasi. Rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas dari angket adalah rumus korelasi *product moment*.<sup>52</sup>

$$R_{hitung} = \frac{n \sum xy (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$n$  : Jumlah Responden

$\sum X$  : Jumlah jawab item

$\sum Y$  : Jumlah item keseluruhan

Uji validitas instrumen dilaksanakan dengan membandingkan hasil perhitungan di atas dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  itu menunjukkan bahwa item valid, namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  itu menunjukkan bahwa item tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur instrument indikator dari variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila responden menjawab kenyataan stabil dari waktu ke waktu.<sup>53</sup> Pengujian reliabilitas pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:<sup>54</sup>

<sup>51</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 129

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)

<sup>53</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 15

<sup>54</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 365

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dimana:

K : mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$  : mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  : varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

$JK_i$  = jumlah kuadrat seluruh skor item

$JK_s$  = jumlah kuadrat subyek

## F. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

### 1. Angket/Kuesioner

Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan baik tertutup maupun terbuka, dapat dikirimkan kepada responden langsung atau dikirim melalui pos atau internet.<sup>55</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *blended problem based learning* disertai video pembelajaran integratif serta untuk mengukur kemampuan metakognitif peserta didik. Data diperoleh dari angket disebarkan kepada responden terutama peserta didik. Angket dibagikan oleh peneliti pada saat penelitian ini dilaksanakan.

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 14

Angket yang digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *blended problem based learning* disertai video pembelajaran integratif dan untuk mengukur kemampuan metakognitif peserta didik berupa angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai. Hasil dari penelitian ini akan diolah dengan metode statistik sehingga diperoleh data-data numerik pada masing-masing variabel. Skor untuk masing-masing alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.2.**  
**Skala Skor Pernyataan**

Alternatif Jawaban	Kode	Skor	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Kurang Setuju	KS	2	3
Tidak Setuju	TS	1	4

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian, meliputi, buku-buku, peraturan-peraturan, foto-foto atau segala sesuatu yang relevan dalam penelitian.<sup>56</sup> Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan kuesioner dan wawancara. Kuesioner dan wawancara selalu berhadapan atau berkomunikasi secara langsung dengan orang, akan tetapi observasi tidak terbatas pada orang saja melainkan dapat berupa kondisi, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 29.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 203

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan di lapangan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan saat berlangsungnya pembelajaran menggunakan *Blended-Problem Based Learning*. Dimana peneliti akan terjun langsung dan ikut serta dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat mengetahui secara jelas bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Blended-Problem Based Learning* disertai video pembelajaran integratif terhadap kemampuan metakognitif peserta didik kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

#### a. Uji Keseimbangan

Uji Keseimbangan dilakukan saat kedua kelompok belum dikenai perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut seimbang atau mempunyai kemampuan yang sama. Secara statistik, apakah terdapat perbedaan mean yang berarti dari dua sampel yang independen. Langkah – langkahnya sebagai berikut:

#### 1) Hipotesis

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$  (kedua kelompok memiliki kemampuan awal sama)

$H_1$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$  (kedua kelompok memiliki kemampuan awal berbeda)

#### 2) Taraf signifikansi ( $\alpha = 0,5$ )

#### 3) Statistik uji yang digunakan:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim t(n_1 + n_2 - 2)$$

Keterangan:

t = t hitung,  $t(n_1 + n_2 - 2)$

$X_1$  = mean dari sampel kelompok eksperimen

$X_2$  = mean dari sampel kelompok kontrol

$n_1$  = ukuran sampel kelompok eksperimen

$n_2$  = ukuran sampel kelompok kontrol

$$S_p = \text{variansi} : S_p^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

- 4) Daerah Kritik  
 $DK = \{t \mid t < -t_{\alpha/2} \text{ atau } t > t_{\alpha/2}\}$
- 5) Keputusan Uji  
 $H_0$  ditolak jika  $t \in DK$
- 6) Kesimpulan
  - a) Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang sama.
  - b) Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang berbeda.

#### **b. Penskoran**

Langkah awal yang dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari responden dengan cara memasukkan hasil tes responden ke dalam tabel distribusi frekuensi disebut dengan analisis pendahuluan. Analisis pendahuluan yang dilakukan menggunakan skala likert. Skala likert yaitu suatu skala psikomotorik yang sering digunakan dalam angket/kuesioner.<sup>58</sup> Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala likert pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *blended-problem based learning* disertai video pembelajaran integrative dan untuk mengukur kemampuan metakognitif peserta didik. Responden (peserta didik) menanggapi pertanyaan dalam skala likert dengan menentukan tingkat persetujuan mereka

---

<sup>58</sup>Maryuliana, Imam Much Ibnu Subroto, Sam Farisa Chairul Haviana, *Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert*, Jurnal Transistor Elektro dan Informatika (TRANSISTOR EI), Vol. 1, No. 2, 2016, 2.

terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari jawaban yang tersedia pada angket.

Skala likert memiliki empat atau lebih butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk skor atau nilai yang disesuaikan dengan indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun alternatif jawaban pada tiap butir dibuat dalam empat kategori jawaban dengan uraian sebagai berikut: SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Penskoran dimulai dari skala paling tinggi sampai paling rendah, yaitu:

- 1) Alternatif jawaban SS (sangat setuju) dengan bobot nilai = 4
- 2) Alternatif jawaban S (setuju) dengan bobot nilai = 3
- 3) Alternatif jawaban TS (tidak setuju) dengan bobot nilai = 2
- 4) Alternatif jawaban STS (sangat tidak setuju) dengan bobot nilai = 1

Setelah mendapat data berupa angka dari angket yang berisikan respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *blended-problem based learning* disertai video pembelajaran integratif dan untuk mengukur kemampuan metakognitif peserta didik, selanjutnya memasukkan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah perhitungan dalam pengolahan data selanjutnya. Adapun rumus untuk menghitung rerata respon peserta didik dan kemampuan metakognitif peserta didik menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

- |        |                            |
|--------|----------------------------|
| Me     | = Mean (rata-rata)         |
| $\sum$ | = Epsilon (baca jumlah)    |
| $X_i$  | = Nilai x ke I sampai ke n |
| N      | = Jumlah individu          |

Adapun untuk mengukur interval menggunakan rumus:

$$I = \frac{\text{Range}}{k}$$

Keterangan:

I = Interval Kelas

Range = nilai maximum – nilai minimum

K = jumlah kelas

Sedangkan, untuk mengetahui prosentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban

F : Frekuensi jawaban responden

Y : Skor tertinggi skala likert X jumlah responden

100% : Bilangan tetap

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended-problem based learning* disertai video pembelajaran terhadap kemampuan metakognitif peserta didik, serta untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Perhitungan statistik yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan *mann whitney*.

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$H_0$  = Penerapan model *Blended-Problem Based Learning* disertai video pembelajaran integratif tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik kelas XI IPA MA Matholi'ul Huda Bugel.

$H_a$  = Penerapan model *Blended-Problem Based Learning* disertai video pembelajaran integratif efektif untuk meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik kelas XI IPA MA Matholi'ul Huda Bugel.

*Mann whitney* dapat diketahui atau diukur dengan rumus sebagai berikut:<sup>59</sup>

Jika  $n < 20$ :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_2+1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

$n_1$  : jumlah sampel 1

$n_2$  : jumlah sampel 2

$U_1$  : jumlah peringkat 1

$U_2$  : jumlah peringkat 2

$R_1$  : jumlah rangking pada sampel 1

$R_2$  : jumlah rangking pada sampel 2

Jika  $n > 20$  maka,

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

Penarikan kesimpulan:

$H_0$  diterima apabila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $\geq 0,05$ , sementara  $H_0$  ditolak apabila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $\leq 0,05$ .

---

<sup>59</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 277